

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Olahraga sekarang ini telah menjadi kebutuhan setiap individu karena melakukan kegiatan olahraga yang baik dan benar serta berkesinambungan dapat meningkat derajat kebugaran jasmani (Hasibuan et al., 2019). Sepakbola adalah salah satu cabang olahraga yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Menurut (Luxbacher, 2004), “lebih dari 200 juta orang di seluruh kawasan dunia memainkan permainan sepakbola”. Sepak bola adalah salah satu cabang olahraga paling populer yang dimainkan selama berabad-abad dan telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia dalam beberapa tahun terakhir (Korkmaz & Uysal, 2021). Menurut catatan FIFA dalam (Haugen & Seiler, 2015), sepak bola merupakan cabang olahraga paling populer dan paling banyak ditonton di seluruh dunia, yang dimainkan oleh hampir 265 juta orang (4% populasi dunia) dan diawasi oleh hampir 5 juta otoritas. Olahraga ini sudah memasyarakat di kalangan bawah hingga kalangan atas.

Di Indonesia olahraga sepakbola sudah dikenal berpuluh-puluh tahun, tetapi belum mampu bersaing di tingkat dunia. Bahkan setelah penantian 16 tahun, Indonesia akhirnya bisa berpartisipasi lagi dalam ajang turnamen sepakbola terbesar Asia, AFC Cup. Terakhir, Timnas Indonesia kelompok umur 17 tahun telah selesai mengikuti World Cup U-17 dan Indonesia sebagai tuan rumah event tersebut. Hasilnya, Timnas Indonesia tidak mampu lolos fase grup penyisihan. Terlebih lagi saat ini masyarakat Indonesia sangat euphoria dengan penampilan

Timnas semakin apik, menyajikan permainan yang menghibur para penikmat sepakbola tanah air.

Saat ini turnamen kelompok usia terus digalakkan di seluruh daerah Indonesia, seperti salah satu kompetisi yang diperuntukkan untuk kelompok usia 13, 15 dan 17 tahun yaitu Soeratin Cup. Kompetisi tersebut merupakan kompetisi resmi dan menjadi agenda tetap PSSI, mulai dari tingkat lokal, regional, hingga nasional (Bahtra et al., 2021). Dengan pesatnya perubahan sepak bola modern, pembinaan dan pengembangan pendidikan para pemain sepak bola muda menjadi sangat penting (Jia et al., 2021). Harapan dari kompetisi tersebut ialah sebagai pembinaan pesepakbola anak-anak, hingga menjadi tempat berproses anak-anak untuk menjadi pemain Timnas Indonesia atau dapat bermain di Liga yang bergulir di Indonesia.

Di wilayah Kota Medan misalnya, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa setiap hari memainkan sepakbola walau dengan cara yang sederhana dan lapangan yang tidak standar serta terdapat banyak Sekolah Sepakbola (SSB) yang berada di Kota Medan. Akan tetapi dengan banyaknya SSB yang berada di Kota Medan hanya sedikit saja pemain yang muncul digemerlapnya liga Indonesia. Padahal dengan fasilitas dan pembinaan yang baik bukan tidak mungkin nantinya Kota Medan menjadi pemasok pemain-pemain terbaik. Syarat untuk dapat bermain sepakbola dengan baik adalah mampu menguasai ke empat elemen utama. Teknik, taktik, fisik, dan mental (Rahmad Darmawan & Ganesha, 2012). “Empat kelengkapan pokok tersebut hanya dapat dicapai dengan latihan dan pertandingan yang direncanakan, dilakukan terus menerus dan berkesinambungan”. Artinya teknik dasar sepakbola dengan benar maka ketrampilan bermain di lapangan tidak

akan berkembang pula. Penguasaan teknik dasar merupakan syarat yang harus dikuasai oleh setiap pemain agar permainannya dapat dilakukan dengan baik.

Salah satu kemampuan dasar yang penting untuk dikuasai pemain yaitu kemampuan *shooting* baik dari jarak jauh maupun jarak dekat. Kemampuan *shooting* penting dimiliki pemain karena tidak mungkin bagi pemain untuk mencetak gol tanpa memiliki kemampuan tersebut. Kemenangan sebuah tim ditentukan oleh kejelian pemain melihat peluang dan melakukan *shooting* kearah sasaran secara tepat. Kemampuan *shooting* dapat didukung dengan awalan pada saat melakukan *shooting* dengan akurasi yang tepat. Seperti contoh pada pemain profesional, pemain sepakbola yang menguasai teknik *shooting* yang bagus dengan akurasi yang tepat dapat mencetak goal ke gawang lawan. Kemampuan *shooting* tersebut dapat diasah melalui latihan dengan metode yang tepat sehingga pemain dapat menguasai teknik secara tepat.

SSB Tasbi merupakan SSB yang berada di Kota Medan, para pemain SSB tersebut dalam melaksanakan latihan sangat antusias dan bersemangat akan tetapi semangat yang besar tidak cukup untuk mendapatkan permainan yang berkualitas salah satunya yang perlu didukung penguasaan adalah keterampilan dasar sepakbola yaitu kemampuan *shooting* ke arah sasaran secara tepat. Seperti yang telah peneliti kemukakan di depan, bahwa kemampuan *shooting* memiliki kontribusi yang besar bagi kemenangan sebuah tim. Model latihan menendang dapat dilaksanakan dengan berbagai jenis metode. Pertama, dengan latihan *shooting* bola *pass back pass shooting* dan yang kedua *shooting after dribble*. Model Latihan ini dipilih karena pada pemain profesional, proses terjadinya gol yang indah terjadi

dengan sentuhan-sentuhan *passing* yang di akhiri dengan *shooting* dan menggiring bola dengan melewati lawan dan di akhiri dengan *shooting*. Dari kedua jenis metode latihan di atas belum diketahui secara pasti metode bantu latihan mana yang memberikan hasil yang lebih baik dan efektif dalam meningkatkan ketepatan *shooting*. Metode *shooting pass back pass shooting* dan *shooting after dribble* dapat diberikan pada pembinaan sepakbola usia dini yaitu pada sekolah sepak bola (SSB) seperti yang ada di daerah-daerah seluruh wilayah Indonesia.

Pada saat peneliti menyaksikan 2 pertandingan SSB Tasbi ketika mengikuti kompetisi Soeratin Cup U-15 yang bermain di Lapangan Sejati Pratama pada tanggal 12 dan 13 November 2023. Peneliti mengamati 8 pemain dalam melakukan *shooting* kearah gawang dengan *shoot on target* yang sangat rendah dengan rata-rata 10-20 kali percobaan *shooting* hanya 4-7 yang *on target* dikarenakan teknik *shooting* mereka kurang bagus seperti, perkenaan kaki pada bola tidak tepat, badan terlalu condong ke belakang sehingga dalam melakukan *shooting* tidak tepat sasaran. Disisi lain pelatih yang bersangkutan juga mengatakan bahwa belum pernah dilakukan tes keterampilan dasar *shooting* sepakbola dengan menggunakan instrumen yang valid. Pelatih menilai pemain hanya berdasarkan pengamatan saat melaksanakan latihan.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan kepada 20 sampel pemain SSB Tasbi usia 15 tahun dengan melakukan tes kemampuan *shooting* dengan Bobby Charlton yang di kemukakan oleh (Mielke, 2007) yaitu tes *shooting* kearah sasaran gawang yang di bagi dalam 6 bagian. Dari 20 sampel yang peneliti lakukan tes hasilnya adalah 2 pemain dengan kategori sangat baik, 4 pemain dengan kategori

baik, 7 pemain dengan kategori cukup, 7 pemain dengan kategori kurang, sementara tidak ada pemain dengan kategori sangat kurang. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan *shooting* pemain SSB Tasbi usia 15 tahun.

Program latihan yang di progamkan pelatih untuk SSB Tasbi usia 15 tahun, yaitu *passing support* dalam memberikan latihan untuk membangun kerja sama dalam mengembangkan sepakbola. Berdasarkan atas pertimbangan mengenai kendala pemain dalam melakukan *shooting* ke arah sasaran secara tepat dan pentingnya kemampuan *shooting* bagi kompetisi sepakbola, maka peneliti bermaksud membantu mengatasi kesulitan tersebut dengan suatu metode latihan yang cocok. Peneliti memiliki pandangan dan referensi yang mendukung bahwa untuk mengatasi persoalan tersebut diperlukan eksperimen terhadap metode latihan untuk meningkatkan kemampuan *shooting* ke arah sasaran secara tepat dalam cabang olahraga sepakbola.

Permasalahan yang telah dikemukakan diatas merupakan dasar yang dapat menjadi latar belakang judul penelitian “Perbandingan Pengaruh Variasi Latihan *Pass Back Pass Shooting* Dan *Shooting After Dribble* Terhadap Ketepatan Sasaran *Shooting* Pada Pemain SSB Tasbi Medan Kelompok Usia 15 Tahun”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, adapun permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya penguasaan teknik dasar *shooting* pada pemain SSB Tasbi usia 15 Tahun

2. Ketepatan sasaran *shooting* pemain SSB Tasbi usia 15 Tahun masih menjadi kendala
3. Variasi model latihan yang diterapkan belum menjawab kendala ketepatan sasaran *shooting*
4. Perlunya referensi variasi model latihan untuk meningkatkan ketepatan sasaran *shooting* pemain SSB Tasbi usia 15 Tahun
5. Belum diketahui pengaruh latihan *shooting* dengan *pass back pass shooting*
6. Belum diketahui pengaruh latihan *shooting* dengan *shooting after dribble*

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini akan dibatasi dengan batasan masalah agar penelitian ini lebih fokus, terarah dan mendalam. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana perbandingan pengaruh variasi latihan *pass back pass shooting* dan *shooting after dribble* terhadap ketepatan sasaran *shooting* pada pemain SSB Tasbi Medan kelompok usia 15 tahun?”

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan fokus penelitian diatas adalah:

1. Apakah ada pengaruh latihan *shooting* dengan variasi *pass back pass shooting* terhadap ketepatan sasaran *shooting* pada pemain SSB Tasbi Medan kelompok usia 15 tahun.?

2. Apakah ada pengaruh latihan *shooting* dengan *shooting after dribble* terhadap ketepatan Sasaram *shooting* pada pemain SSB Tasbi Medan kelompok usia 15 tahun.?
3. Manakah diantara kedua variasi latihan tersebut yang lebih baik untuk meningkatkan ketepatan *shooting*?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh latihan *shooting* dengan variasi *pass back pass shooting* terhadap ketepatan *shooting*.
2. Mengetahui pengaruh latihan *shooting* dengan variasi *shooting after dribble* terhadap ketepatan *shooting*
3. Mengetahui mana yang lebih baik antara variasi latihan *shooting* dengan *pass back pass shooting* dengan variasi latihan *shooting* dengan *shooting after dribble* terhadap ketepatan *shooting*

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis hasil penelitian ini secara teoritik dapat dijadikan acuan penelitian yang lain yang mempunyai objek penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pelatih

Yaitu sebagai tambahan referensi variasi model latihan untuk meningkatkan kemampuan *shooting* pemain SSB.

b. Bagi pemain

Bagi pemain untuk mengetahui tingkat kemampuan *shooting* pemain sehingga pemain dapat mengembangkan kemampuan shooting.

